BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam bab penutup ini, penulis akan mengemukakan dari uraian sebelumnya dan berusaha mengambil kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari identifikasi masalah yang dikemukakan, dan berdasarkan hal tersebut penulis akan mengemukakan saran-saran.

5.1.1 Gaya *Directive*

Ditinjau dari guru yang bergaya directive ini guru akan membuat suasana kelas terstruktur dengan baik dan guru sering memberikan tugas atau kuis untuk dijawab oleh siswa. Karena Guru yang *directive* biasanya bekerja secara efisien dan tepat waktu. Guru bersikap dominan dan biasanya tidak terlalu dekat dengan siswa. Aturan kelas dibuat dengan ketat dan selalu memberi hukuman bagi siswa yang melanggar. Metode mengajar yang digunakan adalah ceramah. Guru dalam gaya komunikasi jenis ini biasanya tidak terlalu dekat dengan siswa.

Para guru di PAUD Warnasari ini tidak memakai gaya Directive dalam berkomunikasi dengan para peserta didiknya. Karena menurut beberapa guru jika anak diberikan kekerasan maka anak-anak akan makin keras, dan tidak akan menghargai guru, dan tidak akan terjalin baik karena anak akan menjadi takut dan merasa bosan jika diberikan tugas-tugas yang berlebihan. Dan para

guru selalu mempertahankan kedekatan antara mereka, dengan para peserta didiknya.

5.1.2 Gaya *Authoritative*

Di PAUD Warnasari ini terlihat jelas sekali bahwa para pengajar di PAUD Warnasari ini menggunakan gaya Authoritative, karena suasana kelas terstruktur dengan baik dan terlihat selalu menyenangkan karena para guru selalu membuat suasana kelas menyenangkan, agar para peserta didik tidak merasa jenuh. Meskipun peraturan kelas sudah cukup jelas, namun para peserta didik perlu diingatkan kembali karena anak-anak di PAUD Warnasari ini masih berusia dini . Guru bersikap antusias dan terbuka pada kebutuhan para peserta didiknya. Tugas-tugas penting diberikan pada setiap pelajaran yang diberikan untuk menambah ilmu dan mengolah pola pikir kemampuan anak dalam belajar dan berkerativitas. Hubungan antara guru dengan siswa pun terlihat dekat antara satu sama lain, karena para guru memperlakukan peserta didiknya secara baik dengan lemah lembut dan bujuk rayu. Sehingga dapat terlihat bahwa gaya authoritative ini memiliki pengaruh yang positif dan dapat menyatukan kedekatan antara guru dengan peserta didiknya.

5.1.3 Gaya *Tolerant and authoritative*

Para pengajar sangat terbuka dan mengerti setiap kebutuhan peserta didiknya. Sehingga para peserta didik sangat dilibatkan dalam setiap pelajaran agar para peserta didik mengerti dan bisa dalam setiap pelajaran yang diberikan. Seperti apa yang telah dikatakan oleh para guru yang telah peneliti wawancara ke empat guru ini mengatakan hal yang sama bahwa para

pengajar sangat mendukung tanggung jawab dan kebebasan peserta didiknya agar anak anak tidak merasa terkekang. Agar suasana tidak terlihat membosankan biasanya para guru melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna juga membuat suasana kelas menjadi hangat dan tidak membosankan. Antara para guru dan peserta didiknya sering kali tertawa bersama dan jarang sekali terjadi pemaksaan aturan. Terkadang para pengajar juga mengatur suasana kelas dalam kelompok kecil agar anak lebih fokus pada pelajaran yang diberikan. Jadi gaya tolerant and authoritative ini juga digunakan di PAUD Warnasari karena gaya komunikasi ini merupakan gaya yang cocok untuk anak-anak usia dini tersebut.

5.1.4 Gaya *repressive*

Gaya repressive ini tidak cocok digunakan untuk anak-anak yang berusia dini karena tidak pantas bila seorang guru yang seharusnya digugu dan ditiru itu berperilaku kasar. Kelemah lembutan sangatlah di perlukan dalam mendidik anak anak usia dini ini. Karena para peserta didik akan merasa sedih dan takut apabila melihat gurunya bersikap seperti itu terhadap guru tersebut. Meskipun di PAUD Warnasari ini terdapat guru yang bergaya komunikasi repressive tidak semua guru memperlakukan peserta didiknya dengan gaya repressive, karena di PAUD Warnasari ini suasana kelas lebih sering terlihat menyenangkan. Sehingga gaya repressive ini tidak digunakan di PAUD Warnasari karena dianggap kurang baik, dan kurang cocok.

5.1.5 Gaya *Dugging*

Di PAUD Warnasari ini ada beberapa guru yang bersikap terlalu hangat terhadap peserta didiknya. Dan menggunakan gaya drugging yang merupakan gaya komunikasi guru yang seharusnya tidak digunakan dalam berkomunikasi dengan para peserta didik yang merupakan anak-anak usia dini, karena pada gaya drugging ini guru terus menerus untuk berusaha mengatur kelas. Biasanya, dia selalu berusaha mengatur kelas dan peserta didik baru akan mau memperhatikan setelah guru memaksa dan memperlihatkan kemarahannya. Ketika siswa mulai menyimak, suasana kelas akan cenderung fokus pada pelajaran saja, dan guru bersikap tidak terlalu hangat. Biasanya guru hanya mengikuti rutinitas dimana dia yang lebih banyak berbicara dan menghindari metode-metode baru. Guru dalam gaya komunikasi ini tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada siswa. Prestasi murid dalam gaya jenis ini cenderung menurun dan kondisi kelas tidak antusias, tidak supportive, dan tidak kompetitif. Sayangnya, karena perhatian yang terus menerus hanya pada pengaturan kelas, seorang guru tidak disukai oleh peserta didiknyaApabila hal tersebut terjadi maka anak-anak usia dini tersebut akan merasa takut dan tidak mau didekati oleh guru tersebut, bahkan ada yang sampai menangis apabila didekati oleh guru tersebut, karena merasa takut.

5.1.6 Gaya Komunikasi Guru

Para guru di PAUD Warnasari ini lebih dominan bergaya Authoritative dan Tolerant and Authoritative, karena para guru disana terlihat selalu bersikap ramah terhadap pada peserta didiknya dan terbuka pada setiap

kebutuhan para peserta didiknya sehingga suasana kelas selalu menyenangkan dan hangat karena antara guru dan peserta didiknya terlihat dekat satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru di PAUD Warnasari ini menggunakan Gaya komunikasi yang baik seperti gaya Authoritative dan Tolerant and authoritative, karena tidak semua guru memiliki sifat yang sama. Akan tetapi di PAUD Warnasari ini para guru dari keseluruhan lebih dominant bergaya Authoritative, Tolerant and Authoritative, karena para guru menyebutkan bahwa, apabila anak-anak usia dini ini diperlakukan kasar atau keras dan tegas, maka anak-anak akan menjadi lebih keras dan membangkang terhadap guru atau orang tuanya, karena anak merasa tertekan, bahkan tak sedikit anak yang diberi kekerasan dalam mendidik menjadi stress dan sering melamun, dan menangis.

Di PAUD Warnasari ini para guru berusaha menghindari hal-hal tersebut dan lebih memperlakukan anak-anak usia dini tersebut secara lemah lembut, dan penuh kasih sayang, agar anak merasa nyaman, rajin sekolah, pintar, cerdas, kreatif dan lain lain, karena tidak membatasi atau mengekang anak, sehingga akan timbul kedekatan yang hangat antara guru dan para peserta didiknya seperti di PAUD Warnasari ini.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau

lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada pun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti adalah:

5.2.1 Bagi Guru PAUD Warnasari

Untuk guru PAUD Warnasari hendaknya lebih memperhatikan para peserta didiknya dan menghilangkan gaya komunikasi yang kurang baik seperti mencubit dan gaya komunikasi yang kurang cocok untuk para peserta didik seperti membentak dan memarahi yang diterapkan kepada para anak-anak usia dini, lebih membuat suasana kelas yang lebih nyaman lagi, pelajaran yang diberikan kepada para peserta didik harus lebih bervariasi lagi tetapai tetap pada konteksnya, dan sesuai dengan kurikulum yang ada.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan kegiatan penelitian dalam bidang komunikasi sebelumnya harus memiliki gambaran tentang apa yang ingin diteliti.

Selain itu, peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan memiliki koleksi buku untuk referensi dalam melakukan penelitian, memahami metode penelitian dan mempersiapkan permasalahan sejak dini, dan peneliti selanjutnya harus aktif, produktif dan bersemangat dalam melaksanakan Penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.